

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kompetensi peserta didik agar mampu menyosong tantangan di masa mendatang. Bagian elemen penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif adalah tersedianya bahan ajar yang terstruktur, inovatif, dan relevan. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memfasilitasi pembelajaran berpusat pada peserta didik. LKPD dapat membantu mengarahkan aktivitas belajar serta meningkatkan keterlibatan peserta didik, yang berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar (Muslimah, 2020). LKPD dirancang secara sistematis untuk mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau memahami konsep tertentu melalui serangkaian panduan, pertanyaan, dan aktivitas yang terstruktur. Sejalan dengan Umar et al. (2022), LKPD merupakan perangkat kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh guru untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui aktivitas-aktivitas bermakna yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

LKPD merupakan singkatan dari Lembar Kerja Peserta Didik, adalah sebuah sumber belajar yang berisi rangkaian aktivitas dan latihan untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Isi LKPD dirancang dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. LKPD merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Peran LKPD membantu pendidik dalam mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep melalui serangkaian aktivitas yang telah dirancang secara sistematis (Angrayeni et al., 2020). LKPD berupa lembar kerja yang memuat berbagai tugas yang disusun oleh guru untuk peserta didik, selaras dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sejalan dengan penjelasana Wiranata & Sujana (2021), LKPD yang dirancang dengan baik berfungsi sebagai panduan yang efektif dalam proses pembelajaran,

sehingga membantu peserta didik untuk memahami materi, mengikuti instruksi secara mandiri, serta terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran semakin meningkat, mengingat peran strategis LKPD sebagai salah satu sumber belajar yang dapat dirancang langsung oleh guru untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif. LKPD dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, serta situasi pembelajaran yang akan dilaksanakan (Lase & Zai, 2022). Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan literasi emosi ke dalam LKPD. Literasi emosi memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi sesuai dengan konteks yang dihadapi (Rahayu et al., 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan wadah yang relevan untuk mengembangkan literasi emosi peserta didik. Selain mendukung perkembangan aspek intelektual, pembelajaran Bahasa Indonesia juga berperan dalam membentuk pemahaman emosional dan kemampuan sosial peserta didik, serta turut menunjang keberhasilan pembelajaran di mata pelajaran lainnya (Ismi, 2024). Khususnya dalam pembelajaran teks eksplanasi, integrasi literasi emosi dapat dilakukan melalui kegiatan reflektif seperti identifikasi emosi, pengembangan empati, dan penyelesaian masalah yang dikaitkan dengan isi teks. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pemahaman terhadap aspek emosional merupakan faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran, karena berpengaruh terhadap kemampuan intelektual individu dalam merencanakan, beradaptasi, dan berinteraksi secara sosial dengan teman sebaya (Ratu et al., 2021).

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya tingkat literasi emosi peserta didik yang berdampak signifikan terhadap berbagai permasalahan perilaku. Ketidakmampuan dalam mengenali dan mengelola emosi secara tepat dapat mengarah pada kesulitan dalam mengontrol diri, yang pada akhirnya memicu masalah dalam interaksi sosial. Salah satu bentuk perilaku yang mencerminkan rendahnya literasi emosi adalah perundungan, yakni

Padilatul Sipa, 2025

**PENGEMBANGAN LKPD PADA PEMBELAJARAN TEKS EKSPANASI BERMUATAN LITERASI EMOSI DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tindakan kekerasan yang dilakukan terhadap individu lain, umumnya teman sebaya, dengan tujuan memperoleh keuntungan atau kepuasan pribadi (Yuyarti, 2018). Perundungan pada jenjang sekolah dasar kerap dianggap sebagai hal yang wajar dan menjadi bagian dari budaya pergaulan anak (Anggraini et al., 2024). Data dari Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 573 kasus kekerasan di lingkungan pendidikan, meningkat lebih dari 100 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat 285 kasus. Dari jumlah tersebut, 31 persen merupakan kasus perundungan atau bullying (Asdhar & Yoenanto, 2024). Lebih lanjut, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat bahwa 22 persen dari total kasus kekerasan di sekolah sepanjang Januari hingga September 2024 terjadi di jenjang SD/MI (Mustofiyah et al., 2024). Berdasarkan data tersebut, menegaskan bahwa rendahnya literasi emosi yang tidak dibentuk sejak dini dapat berkembang menjadi perilaku kekerasan yang merugikan, tidak hanya bagi perkembangan emosi individu, tetapi juga bagi lingkungan sosialnya.

Temuan tersebut secara umum mencerminkan kondisi nyata bahwa kemampuan literasi emosi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil penelitian oleh Nailiah et al. (2023) menguatkan hal tersebut, yang menunjukkan bahwa peserta didik masih memperlihatkan perilaku yang kurang sehat, seperti belum mampu mengelola emosi secara kondusif, ketika mengalami perasaan yang tidak menyenangkan, mereka cenderung mengekspresikannya dengan perilaku seperti berkata kasar, memukul, atau marah secara berlebihan kepada orang lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan salah satu peserta didik sekolah dasar di Kota Tasikmalaya untuk melihat kondisi faktual di lapangan, diketahui bahwa peserta didik belum memahami literasi emosi, bahkan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaan yang mereka alami. Berdasarkan temuan tersebut, rendahnya kemampuan literasi emosi yang tidak dilatih sejak dini berpotensi membentuk perilaku kekerasan yang membahayakan perkembangan emosional diri sendiri maupun orang lain (Anggraini et al., 2024).

Faktanya, selama pengamatan pada salah satu kegiatan pembelajaran, masih banyak peserta didik yang belum mampu mengelola emosinya. Perkembangan emosi peserta didik penting untuk diperhatikan dan diteliti karena berkaitan erat

Padilatul Sipa, 2025

**PENGEMBANGAN LKPD PADA PEMBELAJARAN TEKS EKSPLANASI BERMUATAN LITERASI EMOSI DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Namun, hingga saat ini permasalahan yang ditimbulkan akibat ketidakmampuan seseorang dalam mengelola emosi masih sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya berupa kenakalan anak pada usia sekolah dasar (S. Hairani et al., 2021). Selain itu, guru belum sepenuhnya memahami pentingnya konsep literasi emosi dalam dunia pendidikan. Kendala lain yang dihadapi adalah masih sangat terbatasnya perangkat pembelajaran berupa LKPD yang terintegrasi dengan literasi emosi. Akibatnya, guru sering kesulitan menemukan atau mengembangkan materi yang dapat mengakomodasi kebutuhan literasi emosi peserta didik. Hal ini dikarenakan emosi merupakan faktor dominan yang memengaruhi tingkah laku individu (Ilham, 2020). Dengan meningkatkan literasi emosi melalui perangkat ajar berupa LKPD, peserta didik dapat diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi negatif, mengembangkan empati, serta memahami pentingnya menghormati perasaan orang lain.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliandini (2024) menunjukkan bahwa hingga saat ini belum tersedia bahan ajar yang secara khusus dirancang untuk memfasilitasi pengembangan literasi emosi pada peserta didik sekolah dasar. Sarana dan prasarana pendukung untuk menunjang literasi emosi juga belum tersedia secara memadai, baik dalam bentuk fasilitas fisik di kelas maupun perangkat pembelajaran yang terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Padahal, pada hakikatnya, pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari penggunaan alat bantu, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang berperan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Qomalasari, dkk., 2021). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan perangkat pembelajaran yang mampu mendukung dan memfasilitasi peserta didik dalam membangun kemampuan literasi emosinya.

Pembelajaran teks eksplanasi yang terintegrasi dengan literasi emosi dilaksanakan dengan mengacu pada beberapa aspek yang dijadikan sebagai indikator pengukuran. Aspek-aspek tersebut bersumber dari teori Steiner (2003), yang menyatakan bahwa literasi emosi mencakup lima dimensi utama, yaitu: memahami diri sendiri; berempati dengan tulus; mengelola emosi; memperbaiki dan mengatasi kerusakan emosi; dan mengembangkan interaksi sosial. Dalam

Padilatul Sipa, 2025

**PENGEMBANGAN LKPD PADA PEMBELAJARAN TEKS EKSPANASI BERMUATAN LITERASI EMOSI DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap literasi emosi dalam pembelajaran, maka diperlukan perangkat ajar berupa LKPD untuk dapat mengakomodasi lima aspek tersebut. Dengan demikian, keberadaan LKPD dalam pembelajaran teks eksplanasi yang mengintegrasikan literasi emosi dapat membantu menanamkan kemampuan literasi emosi pada peserta didik. LKPD ini dirancang agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam menguraikan dan mengomunikasikan isi pembelajaran teks eksplanasi yang diamati, disertai dengan muatan literasi emosi. Dengan demikian, penelitian ini mengusung judul **"Pengembangan LKPD pada Pembelajaran Teks Eksplanasi Bermuatan Literasi Emosi di Sekolah Dasar"**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi di sekolah dasar?". Secara khusus rumusan masalah disusun berdasarkan tahapan dalam Model *Educational Design Research* (EDR), yaitu *analysis and exploration*, *design and construction*, dan *evaluation and reflection* yang diimplementasikan sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil analisis kebutuhan LKPD pada pembelajaran teks eksplanasi bermuatan literasi emosi di sekolah dasar?
2. Bagaimana rancangan produk LKPD pada pembelajaran teks eksplanasi bermuatan literasi emosi di sekolah dasar?
3. Bagaimana kelayakan produk LKPD pada pembelajaran teks eksplanasi bermuatan literasi emosi di sekolah dasar?
4. Bagaimana respons penggunaan LKPD pada pembelajaran teks eksplanasi bermuatan literasi emosi di sekolah dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan LKPD pada pembelajaran teks eksplanasi bermuatan literasi emosi di sekolah dasar.

2. Mendeskripsikan rancangan produk LKPD pada pembelajaran teks eksplanasi bermuatan literasi emosi di sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan kelayakan produk LKPD pada pembelajaran teks eksplanasi bermuatan literasi emosi di sekolah dasar.
4. Mendeskripsikan respons penggunaan LKPD pada pembelajaran teks eksplanasi bermuatan literasi emosi di sekolah dasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi pada pembelajaran teks eksplanasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat dari Segi Teori**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dan bahan kajian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penelitian ini memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran teks eksplanasi yang terintegrasi dengan literasi emosi di jenjang sekolah dasar. Temuan ini juga diharapkan dapat mendorong pengembangan perangkat pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan perhatian yang seimbang terhadap aspek afektif peserta didik.

##### **1.4.2 Manfaat dari Segi Praktik**

###### **1. Bagi Peserta didik**

LKPD dapat membantu peserta didik untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi. Serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan empati, serta membentuk karakter yang lebih reflektif dan sadar emosi dalam kegiatan belajar.

###### **2. Bagi Guru**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memperoleh pedoman praktis dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran teks eksplanasi yang lebih efektif dan

bermakna. Selain itu, guru mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pentingnya pengembangan literasi emosi peserta didik, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif dan emosional secara seimbang. Di samping itu, penelitian memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru dalam memanfaatkan LKPD bermuatan literasi emosi sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai bahan referensi, baik dalam bentuk dokumentasi tertulis maupun sebagai referensi dalam merancang inovasi pembelajaran, khususnya pada materi teks eksplanasi. Selain itu, dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang responsif terhadap perkembangan emosional peserta didik. Untuk itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai materi pelatihan dan bimbingan bagi guru sekolah dasar guna meningkatkan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta mendorong terciptanya proses belajar yang lebih bermakna dan holistik.

### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berkontribusi dalam memperluas wawasan keilmuan, khususnya terkait dengan pengembangan LKPD pada pembelajaran teks eksplanasi bermuatan literasi emosi. Penelitian ini juga memberikan pengalaman praktis bagi peneliti dalam merancang bahan ajar yang kontekstual dan aplikatif, yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk mendukung peningkatan literasi emosi di jenjang sekolah dasar. Bagi peneliti selanjutnya, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakukan studi lanjutan dengan fokus kajian yang lebih spesifik atau pendekatan yang berbeda.

## 1.4.3 Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian pengembangan LKPD yang mengintegrasikan literasi emosi ini memiliki relevansi yang kuat dengan implementasi Kurikulum Merdeka, yang

menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila. Kurikulum ini mengedepankan pembelajaran berbasis karakter, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta kecerdasan emosional peserta didik. Dengan demikian, LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagai sarana konkret untuk mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang holistik dan berpusat pada peserta didik.

#### **1.4.4 Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial**

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam konteks isu dan aksi sosial, khususnya dalam upaya pengendalian diri di lingkungan sekolah. Integrasi literasi emosi dalam pembelajaran melalui LKPD membantu peserta didik untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka secara sehat. Selain itu, literasi emosi juga mendorong pengembangan empati dan kesadaran sosial, yang merupakan fondasi penting dalam membangun hubungan interpersonal yang positif dan menciptakan iklim sekolah yang aman, inklusif, dan suportif.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan perangkat ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksplanasi yang diintegrasikan dengan muatan literasi emosi. Fokus utama penelitian terletak pada bagaimana literasi emosi, yang meliputi kemampuan memahami diri sendiri, berempati, mengelola emosi, memperbaiki kerusakan emosi, dan mengembangkan interaksi sosial, dapat diakomodasi melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam LKPD.

Pengembangan LKPD dalam penelitian ini ditujukan untuk peserta didik kelas V sekolah dasar, Proses pengembangan dilakukan secara sistematis melalui tahapan-tahapan dalam metode *Educational Design Research* (EDR), yaitu analisis dan eksplorasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan konteks pembelajaran, desain dan konstruksi untuk merancang serta menyusun produk, serta evaluasi dan refleksi guna menilai keefektifan dan melakukan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk LKPD yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks eksplanasi sekaligus mendukung penguatan literasi emosi. Selain itu, LKPD yang dikembangkan juga diharapkan menjadi salah satu alternatif perangkat ajar dalam pembelajaran teks eksplanasi yang bersifat kontekstual, bermakna, serta berorientasi pada pengembangan aspek emosional dan sosial peserta didik di jenjang sekolah dasar.